

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PEMENUHAN  
KEBUTUHAN ADL (*ACTIVITY DAILY LIVING*) PADA LANSIA USIA  
60-74 TAHUN DI DUSUN NGENTAK DESA ARGOREJO SEDAYU  
BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Mahyuddin Mujito<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>3</sup>, M. Ischaq Nabil As Shiddiqi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat  
Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Peningkatan populasi lansia di Indonesia diiringi dengan meningkatnya berbagai masalah kesehatan dan berbagai penyakit yang khas, salah satunya berpengaruh pada aspek mental lansia. Masalah psikologis merupakan masalah yang utama pada lansia. Perubahan psikologis pada lansia mengakibatkan gangguan konsep diri. Gangguan Konsep diri pada lansia dapat mempengaruhi persepsi lansia sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-hari biasa dikenal dengan ADL (*Activity Daily Living*).

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan ADL pada lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 37 orang. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

**Hasil:** Berdasarkan karakteristik responden mayoritas lansia perempuan (59,5%), bekerja sebagai petani (40,5%), tidak berpendidikan (40,5%), memiliki konsep diri yang positif (89,2%) dan kemampuan ADL mandiri (86,5%). Tabel silang antara variabel konsep diri dan ADL didapatkan nilai ( $p = 0,00$ ). Perubahan konsep diri lansia dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan ADL ( $p < 0,00$ ) pada lansia usia 60-74 tahun. Lansia hendaknya berusaha lebih aktif dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga terbentuk konsep diri yang positif pada lansia.

**Kata Kunci :** Lansia, Konsep Diri, ADL

---

<sup>1</sup> Judul

<sup>2</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SELF CONCEPT WITH THE  
REQUIREMENTS ADL (*ACTIVITY DAILY LIVING*) IN ELDERLY  
60-74 YEARS OLD IN DUSUN NGENTAK ARGOREJO SEDAYU  
BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Mahyuddin Mujito<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>3</sup>, M. Ischaq Nabil As Shiddiqi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat  
Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** The increases of elderly population in Indonesia was accompanied by increasing variety of mental aspect and a variety of typical diseases which one affects the mental aspect of elderly. Psychological problem in the elderly. Psychological change in the elderly self-concept. Disorder in the elderly can influence the perceptions for elderly so that non-compliance of basic needs usual daily ADL known as (*Activity Daily Living*).

**Objective:** To know the relationship between self-concept with the requirements ADL (*Activity Daily Living*) in elderly 60-74 years old in Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

**Methods:** The type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The sample were taken by purposive sampling technique, wich total of 37 people. Data analysis using test spearmen rank.

**Results:** Based of characteristics of respondents the majority elderly women (59,5%), work as farmers (40,5%), uneducated (40,5%), the elderly who have positive self-concept are (89,2%) and the ability of ADL(86,5%). Cross tabel between variables self-concept and adl been gained value ( $p = 0.00$ ). Self-concept change of the elderly can cause to disability in daily activities.

**Conclusion:** There is a relationship between self-concept with ADL ( $P < 0,00$ ) in elderly 60-74 years old. The elderly should be more active and independent in their activities to form a positive self-concept.

**Keywords.** Elderly, Self Concept, ADL.

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of STIKES Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of STIKS Alma Ata Yogyakarta

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

### **1. Pandangan Umum**

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual yang utuh dan unik. Artinya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh dari aspek jasmani dan rohani. Manusia dikatakan unik karena mempunyai berbagai macam tingkat perkembangannya (Asmadi, 2008). Perkembangan merupakan serangkaian perubahan-perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang dialami seorang individu.

Menurut Mubarak dkk (2009) menjelaskan usia individu tidak dapat dielakkan terus bertambah dan berlangsung konstan dari lahir sampai mati, hakikatnya menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu: masa anak, masa dewasa, dan masa tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki masa tua berarti mengalami kemunduran secara fisik maupun psikis. Penurunan kondisi psikis pada lansia disebabkan karena demensia dimana lansia mengalami kemunduran daya ingat dan hal ini dapat mempengaruhi ADL (*Activity Daily Living*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri, dimulai dari bangun tidur, mandi, berpakaian dan seterusnya.

Lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Lanjut usia dianggap oleh masyarakat

seakan-akan mereka semakin mengundurkan diri dari pergaulan masyarakat, berhenti bekerja dan tugas-tugasnya sudah selesai. Biasanya pada masa tua seseorang merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekati dirinya kepada Tuhan. Manusia dikatakan lanjut usia sebagai tahap akhir perkembangan kehidupan manusia adalah seseorang yang sudah berusia diatas 60 tahun (Maryam dkk, 2008).

Proyeksi jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, telah mengubah profil kependudukan baik nasional maupun dunia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa, dan diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan sekitar 34,22 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Yogyakarta memiliki penduduk lansia pada tahun 2010 mencapai 3,2 juta jiwa diperkirakan ada tahun 2025 mencapai 4,5 juta jiwa. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah meningkat diiringi dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia (BPS, 2014).

Peningkatan jumlah populasi lansia terjadi akibat dari meningkatnya usia harapan rata-rata hidup penduduk yang merupakan dampak positif dari keberhasilan pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan meskipun disisi lain produktivitas mereka menurun. Dengan meningkatnya populasi usia lanjut di Indonesia, berbagai masalah kesehatan dan penyakit yang khas

terdapat pada usia lanjut akan meningkat serta akan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupannya seperti fisik, mental, dan ekonomi (Tamher dan Noorkasiani, 2012).

Berdasarkan UU no 23 tahun 1992 menjelaskan kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup produktif sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (Mubarak dkk, 2009). Perubahan konsep diri pada lansia dikarenakan stresor kehidupan dari masalah kesehatan fisik, emosional, kekeluargaan dan sosiokultural. Masalah yang ditimbulkan dari konsep diri yang negatif pada lansia adalah tidak memiliki harapan hidup, depresi, mudah tersinggung, tidak sabar dan menarik diri yang akan mengancam lansia dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya (Potter and Perry, 2005).

## **2. Kondisi Tempat Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Kecamatan Sedayu merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan Sedayu terdiri atas 4 Desa yaitu Desa Argorejo, Argodadi, Agosari dan Argomulyo. Desa Argorejo dengan luas wilayah 7.2 km<sup>2</sup> yang mencakup 13 Dusun. Penelitian dilakukan di Dusun Ngentak salah satu Dusun di Desa Argorejo yang letaknya 1 km dari Puskesmas Sedayu II, Dusun

Ngentak memiliki posyandu lansia yang di gabung dengan posyandu balita yang diaktifkan oleh pegawai Puskesmas dan kader.

Menurut data Puskesmas Sedayu II dan wawancara dengan salah satu staf pegawai dan kader lansia pada tanggal 20 Desember 2014 yang dilakukan di Puskesmas dan rumah Kader di Dusun Ngentak Desa Argorejo mengatakan bahwa jumlah lansia yang tinggal menetap sebanyak 165 lansia. Diketahui lansia juga mempunyai kegiatan rutin, seperti: bimbingan mental spiritual (pengajian rutin), keterampilan membuat luweng (alat buat memasak), senam pada saat posyandu lansia walaupun yang datang hanya beberapa orang serta bekerja di sawah atau kebun yang disesuaikan dengan kondisi lansia untuk memfasilitasi lansia meningkatkan gaya hidup sehat dan meningkatkan konsep diri lansia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang lansia didapatkan 3 orang memiliki konsep diri negatif, dan ada 2 orang ADLnya dengan bantuan yang disertai dengan penyakit kronis. Didapatkan data sebanyak 1 orang lansia tinggal hanya dengan istri dan jarang berhubungan dengan keluarga (*support system* utama bagi lansia) yang sangat mempengaruhi konsep dirinya. Meskipun demikian, diketahui bahwa 3 dari 5 masih melakukan kegiatan-kegiatan ke sawah, mencari kayu bakar, dan menyapu halaman rumah dengan alasan bingung jika berdiam diri di rumah.

### **3. Pentingnya Penelitian**

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk

didalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai- nilai yang berkaitan dengan pengalaman hidup, tujuan, harapan, dan keinginannya (Sunaryo, 2004).

Menurut penelitian Zulfitriani (2011) menyebutkan gangguan konsep diri yang terjadi pada lansia cenderung akibat penurunan kondisi fisik yang dialaminya dan keterbatasan dukungan sosial khususnya dari pihak keluarga. Hal ini sangat mempengaruhi aspek psikologis pada lansia. Pada kehidupan lansia, aspek psikologis ini lebih menonjol dari aspek materil. Berbagai masalah yang cenderung ditemukan pada lansia akibat gangguan psikologis adalah harga diri rendah, kecemasan yang tinggi, mudah marah, mudah tersinggung, kurang percaya diri, kesepian, dan sebagainya. Permasalahan ini sangat mempengaruhi motivasi dan kepatuhan lansia dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

Masalah psikologis yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada praktik *hygiene* (perawatan diri) dan juga dikarenakan situasi kehidupan. Selain keterbatasan dalam kemampuan perawatan diri (*self care*), lansia juga memiliki gambaran diri yang berubah terhadap dirinya sendiri dan perubahan pada konsep dirinya. Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas, citra tubuh, harga diri, ideal diri dan peran. Perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam gambaran diri (citra diri). Persepsi seseorang tentang perubahan tubuh dapat dipengaruhi oleh perubahan tersebut (Potter & Perry, 2005).

Perubahan konsep diri akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga dapat mempengaruhi lansia dalam memenuhi ADL (aktifitas sehari-hari). Ketergantungan ADL akan menimbulkan beberapa akibat yaitu gangguan sistem tubuh, timbulnya penyakit, menurunnya aktivitas kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh persendian yang kaku, pergerakan yang terbatas, waktu bereaksi yang lambat, keseimbangan tubuh yang jelek, gangguan peredaran darah, keadaan yang tidak stabil bila berjalan, gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran (Maryam dkk, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Kebutuhan Dasar ADL (*Activity Daily Living*) pada lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada larat belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan dasar ADL (*Activity Daily Living*) pada Lansia di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar ADL (*Activity Daily Living*) pada lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terakhir lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi konsep diri lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi kemampuan kebutuhan ADL lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan ADL pada lansia usia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan gerontik dan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam memberikan pelayanan

yang optimal kepada lansia 60-74 tahun di Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dusun Ngentak Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya-upaya pelayan dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada lansia dan dapat memberikan intervensi pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan dan referensi pustaka dan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Khususnya mahasiswa Perguruan Tinggi Alma Ata dan Institusi lainnya.

### c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan bagi profesi keperawatan untuk memberi pelayanan kesehatan khususnya tentang konsep diri dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada lansia.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal pengembangan teori pendukung dan sebagai bahan perbandingan apabila peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan pengetahuan secara objektif terkait konsep diri dan ADL pada lansia bagi peneliti.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Simamora (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Lansia dengan Perubahan Konsep Diri Lansia. Penelitian ini dilakukan di UPT pelayanan Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2011. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *quota sampling* dengan desain penelitian *deskriptif korelasi*. Analisa data menggunakan uji hipotesa spearman. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora terletak pada variabel bebas dan terikatnya yaitu kemampuan perawatan diri dan konsep diri serta subjek penelitiannya

lansia. Sedangkan perbedaannya yaitu jumlah sampel, waktu pengambilan sampel dan tempat penelitian.

2. Napitupulu (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Kemampuan Aktivitas Sehari-hari pada Lansia dengan Penyakit Kronis”. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Medan dengan desain penelitian *deskriptif* dengan jumlah sampel 64 orang dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan mulai 02 Februari sampai dengan 07 April 2010 dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan aktivitas sehari-hari dengan penyakit kronis pada lansia. Persaman penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tingkat kemampuan aktivitas sehari-hari lansia dan teknik pengambilan sampel. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel, waktu pengambilan sampel dan tempat penelitian
3. Zulfitri (2011) dengan judul penelitian “Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Desain yang digunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan penyakit kronis yang

memenuhi kriteria inklusi *total sampling* yaitu sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di Panti Sosial Tresna Wredha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional* dan menganalisis konsep diri pada lansia. Sedangkan perbedaannya yaitu teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat penelitian serta waktu pengambilan sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancha, J. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan ADL (Activity Daily Living) pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda Unit Budi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Alma Ata
- Asmadi. 2008. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Offest.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Dilihat dari [http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com\\_pdd&Itemid=941&lang=id](http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_pdd&Itemid=941&lang=id) Diakses pada hari Selasa, 10 Desember 2014 pukul 19:00 WIB.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta: EGC
- Dahlan, M. S. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Gerontik-Jiwa. 2013. *Panduan Praktikum Geriatric Nursing*. Yogyakarta. Program Studi Ners STIKES Alma Ata.
- Dinas Kesehatan DIY. 2008. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2008*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitriyana, M. 2014. Gambaran Aktifitas Sehari-Hari dan Gangguan Pengelihatan Lansia di Kelurahan Ujung Padang dalam <http://repository.unand.ac.id/16884/>. Sabtu, 11 Januari 2014, pukul 19:00 WIB.

- Fitriyani, E.N. 2014. *Hubungan Anrata Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Alma Ata.
- Hendriko, E. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Lanjut Usia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari di Dusun Gamping Lor Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Hermanti, B. 2011. *Gambaran Aktivitas Hidup Sehari-hari dan Gangguan Pendengaran Di Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kualasimpang Kali Aceh Tamiang Tahun 2013*. Dari <http://repository.com>. Jumat 25 Maret 2015, pukul 20.00 WIB.
- Hidayat, A.A.A. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keliat, Budi Anna. 1998. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta : EGC.
- Kushariyadi. 2010. *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika
- Luekenotte, A.G. 2000. *Pengkajian Gerontologi. Secounde*, Edisi ke 2. Jakarta: EGC
- Machfoedz, I. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Machfoedz, I.2014. *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryam, S, R dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I dkk. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. : Jakarta: EGC.
- Napitupulu, P.D. 2010. *Tingkat kemampuan Aktivitas Sehari-hari pada Lansia dengan Penyakit Kronis Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan johor Medan*. Dari <http://repository.com>. Jumat 25 April 2015, pukul 18.00 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Peenelitian Kesehatan*. Rineka Cipta:.

- Nugroho, W. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1 Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Potter dan Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2 Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Purwadi, H. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Kec Imogiri Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Alma Ata.
- Ratnasari, D. 2014. *Hubungan antara Pola Komunikasi Perawat dengan Tingkat Stress pada Lansia di PSTW Budi Luhur Yogtakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Alma Ata.
- Saryono. 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Shelkey, M dan Wallace, M. 2012. *Katz Index of Independence in Activities of Daily Living (ADL)* Dilihat dari [http://consultgerin.org/uploads/File/trythis/tray\\_this\\_2.pdf](http://consultgerin.org/uploads/File/trythis/tray_this_2.pdf). Diakses pada hari Selasa, 22 Januari 2015 pukul 15:30 WIB
- Simamora, F. A. 2011. *Hubungan antara Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Lansia dengan Perubahan Konsep Diri Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lansia dan Anak Balita Wilayah Binjai Medan* dalam [https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4210/Manucrypt%20\(jurnal\)%20delta.pdf?sequence=1](https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4210/Manucrypt%20(jurnal)%20delta.pdf?sequence=1). Sabtu, 11 Desember 2014, pukul 19:00 WIB.
- Stanlay, M dan Beare, P. G. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, J. 2012. *Hubungan Konsep Diri (self Concept) dengan pelaksanaan Activity daily Living (ADL) pada Klien Harga Diri Rendah (HDR) di RS*

*Jiwa Dr Amino Gondohutomo semarang*: Universitas Kristen Satya Wacana

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Tamher, S dan Noorkasih. 2012. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi ketiga*. Jakarta : Salemba Medika.

Watson, R. 2003. *Perawatan pada Lansia*. Jakarta : EGC.

Zaini, M. 2010. *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (ADL) di Gampong Lambaro Sukon Kecamatan Darussalam Aceh Besar*. Skripsi. Aceh : PSIK FK Syiah Kuala.

Zulfitri, R. 2014. *Konsep diri dan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di PSTW Khusnul Khotimah Pekan Baru*. Dari <http://repository.com>. Jumat 25 januari 2015, pukul 13.00 WIB.

Zulpahiyana dan Mulyanti. 2014. *Pengaruh terapi kelompok reminiscence terhadap gangguan konsep diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta*. Penelitian Dosen. Yogyakarta. Alma Ata.